

BAB II

**IMPLEMENTASI STRATEGI *INFORMATION SEARCH* TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI
SMK MANBA'UL FALAH DAWE KUDUS PADA TAHUN 2015/2016****A. Strategi Pembelajaran****1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Strategi Pembelajaran**

Strategi adalah suatu rencana tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Strategi secara umum dapat didefinisikan sebagai garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.¹

Hal senada juga dikemukakan oleh Djamarah dalam Riyanto, bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Berkaitan dengan Pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dengan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*assesment*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam

¹ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Kencana, Jakarta, 2010, hlm. 131.

mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.²

Dasar pembuatan suatu strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Pada titik ini harus mampu menggabungkan pengetahuan tentang teori dan desain pembelajaran dengan pengalaman mengenai peserta didik dan tujuan pembelajaran.³

Dick dan Carey mengatakan, bahwa dasar strategi pembelajaran adalah semua komponen materi/paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri. Dengan memahami beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisiensikan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.⁴

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Dari beberapa pengertian di atas strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.⁵

Menurut Slameto dalam Riyanto, bahwa strategi pembelajaran mencakup jawaban atas pertanyaan :⁶

² Ipang Purnamasari, *Penerapan Strategi Information Search Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. 12.

³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 47.

⁴ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, hlm. 131.

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 9.

⁶ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, hlm. 132.

- 1) Siapa melakukan apa dan menggunakan alat apa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menyangkut peranan sumber, penggunaan bahan, dan alat-alat bantu pembelajaran.
- 2) Bagaimana melaksanakan tugas pembelajaran yang telah didefinisikan (hasil analisis) sehingga tugas tersebut dapat memberikan hasil yang optimal. Kegiatan ini menyangkut metode dan teknik pembelajaran.
- 3) Kapan dan di mana kegiatan pembelajaran dilaksanakan serta berapa lama kegiatan tersebut dilaksanakan.

Pada tahun 1940 Isabel Briggs Myers mengembangkan *Myers-Briggs Type Indicator* (MBTI) untuk mengidentifikasi gaya belajar berdasarkan teori Jung. Ada 4 aksis atau dimensi gaya belajar, ialah *extraversion-introversion*, *sensing-intuition*, *thinking-feeling*, dan *judging-perception*. *Sensing* dan *intuition* bertolak belakang dalam memperoleh kesadaran, sementara *thinking* dan *feeling* bertolak belakang dalam hal pengambilan kesimpulan. Introvert bersifat *self-motivated*, ekstrovert dimotivasi oleh tanggapan dari luar. Untuk golongan ekstrovert, umpan balik dan penghargaan atau pujian sangat penting bagi mereka. Kegagalan untuk mengidentifikasi hal ini maka akan menyulitkan pembedaan antara kelompok peserta didik yang rajin/berkemauan keras untuk belajar dan yang tidak rajin untuk belajar. Peserta kelompok yang termasuk kelompok *thinking* cenderung untuk bersikap kritis, sementara itu kelompok *feeling* lebih memperhatikan nilai-nilai yang dimiliki oleh orang lain.⁷

Terdapat beberapa hal yang terkandung di dalam strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir. Pertama, strategi pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir, artinya tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai

⁷ Harsono, *Strategi Belajar*, Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Gadjah Mada, 2014, hlm.4.

sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal.

Kedua, telaahan fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir, artinya pengembangan gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari dan berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, sasaran akhir strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.⁸

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem instruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem belajar mengajar meliputi sejumlah komponen antara lain tujuan pelajaran, bahan ajar, siswa yang menerima pelayanan belajar, guru, metode dan pendekatan, situasi, dan evaluasi kemajuan belajar. Agar tujuan itu dapat tercapai, semua komponen yang ada harus diorganisasikan dengan baik sehingga sesama komponen itu terjadi kerjasama.

⁸ Eka Elprida, Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hlm.1.

Secara khusus dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti: (1) kecerdasan dan bakat khusus, (2) prestasi sejak permulaan sekolah, (3) perkembangan jasmani dan kesehatan, (4) kecenderungan emosi dan karakternya, (5) sikap dan minat belajar, (6) cita-cita, (7) kebiasaan belajar dan bekerja, (8) hobi dan penggunaan waktu senggang, (9) hubungan sosial di sekolah dan di rumah, (10) latar belakang keluarga, (11) lingkungan tempat tinggal, dan (12) sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.⁹

2. Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Sanjaya dalam Eka ada beberapa strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru :¹⁰

a. Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada siswa, akan tetapi siswa dibimbing untuk proses menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman siswa. Model strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajarkan.

⁹ Ali Wear, Hakikat Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Politeknik Perikanan Negeri Tual, 2015, hlm.6.

¹⁰ Eka Elprida, Strategi Pembelajaran, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015, hlm.2.

b. Strategi pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada empat unsur penting dalam strategi pembelajaran kooperatif yaitu: (a) adanya peserta dalam kelompok, (b) adanya aturan kelompok, (c) adanya upaya belajar setiap kelompok, dan (d) adanya tujuan yang harus dicapai dalam kelompok belajar.¹¹

c. Strategi pembelajaran afektif

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value), yang sulit diukur, oleh sebab itu menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu memang afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral, akan tetapi penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggung jawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan.

3. Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik.¹²

Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Dalam hal ini,

¹¹ *Ibid*, hlm. 5.

¹² Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2013, hlm. 146.

Twelker mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal, yaitu :¹³

- 1) Penetapan tujuan pengajaran.
- 2) Penetapan sistem pendekatan pembelajaran.
- 3) Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran.
Termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu)
- 4) Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

4. Fungsi Strategi Belajar

Dick dan Carey sebagaimana dikutip Majid menggunakan istilah strategi pembelajaran untuk menjelaskan mengenai langkah urutan proses dan pengaturan konten, menentukan kegiatan belajar dan memutuskan bagaimana menyampaikan konten dan kegiatan. Beberapa fungsi dari strategi pembelajaran adalah :¹⁴

- a. Sebagai ramuan untuk mengembangkan bahan ajar
- b. Sebagai perangkat criteria untuk mengevaluasi bahan ajar yang telah ada
- c. Sebagai seperangkat criteria dan formula untuk merevisi bahan ajar yang ada
- d. Sebagai kerangka kerja untuk merencanakan catatan ceramah kelas, latihan kelompok uniteraktif dan penugasan pekerjaan rumah.

5. Pedoman Penetapan Strategi Belajar

Sehubungan dengan penetapan strategi pembelajaran, ada empat masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman

¹³ Yatim Riyanto, *Op. Cit*, hlm. 134.

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 46.

untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu :¹⁵

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memiliki sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

B. Information Search

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan *Information Search*

Strategi *information search* adalah suatu strategi pembelajaran mencari informasi. Informasi dapat diperoleh melalui koran, buku paket, majalah, atau internet. Hal tersebut digunakan agar siswa dapat memiliki informasi lebih tentang materi tersebut. Dan agar siswa aktif mencari informasi, maka guru membuat suatu permasalahan yang dituangkan di dalam LDS (Lembar Diskusi Siswa). Pencarian informasi ini dilakukan secara kelompok yang bertujuan agar permasalahan tersebut terselesaikan dengan cepat dan apabila siswa malu bertanya kepada guru sehingga siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar kelompok.¹⁶

¹⁵ Yatim Riyanto, *Op. Cit.*, hlm. 135.

¹⁶ Ipang Purnamasari, *Op. Cit.*, hlm. 14.

Dasar penggunaan strategi *information search* yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta siswa untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun dari siswa sendiri. Kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat. Strategi *information search* dalam bahasa Indonesianya adalah strategi mencari informasi yang mana tujuan dari strategi ini adalah dapat mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dalam mencari jawaban. Strategi ini bisa disamakan dengan ujian buka buku (*open book*). Secara berkelompok siswa mencari informasi (biasanya tercakup dalam pelajaran) yang menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada mereka. Strategi ini membantu menghidupkan materi yang membosankan menjadi lebih menarik. Guru hanya menjadi fasilitator atau motivator siswa mencari jawaban sendiri ini merupakan strategi yang bagus untuk mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dengan mencari jawaban. Indikasi strategi ini memiliki peran positif yaitu bahwa strategi ini dapat mengasah otak dan indera sehingga menjadikan siswa aktif mencari dengan giat jawaban yang diinginkan. Jelasnya guru member sebuah permasalahan tertentu dan memberikan pendekatan makna pada mereka (siswa) kemudian meninggalkan jawaban dan putusan terakhir kepada mereka.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *information search* ini siswa dilatih untuk mengungkapkan sesuatu berupa apa saja (karangan sendiri) kemudian menuliskannya dalam beberapa kata dan kalimat yang dilakukan dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang ada. Pembelajaran dengan menerapkan strategi mencari informasi menekankan pada aspek kerjasama antar individu dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Inti pada pembelajaran dengan menggunakan strategi mencari informasi ini yaitu adanya saling kerjasama antar anggota kelompok, dimana setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab secara individu sekaligus kelompok, sehingga dari

perbedaan masing-masing individu dapat saling bertukar pikiran dan berinteraksi secara terbuka untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi.¹⁷

Pencarian informasi ini dilakukan secara berkelompok kecil, yang bertujuan agar permasalahan pada materi tersebut terselesaikan dengan cepat, dan apabila ada siswa yang malu bertanya kepada guru, siswa dapat bertanya dengan teman sekelompoknya, sehingga terjadi tukar pendapat antar anggota kelompok. Karena berkelompok, maka dalam menuliskan karangannya harus disesuaikan dengan karangan teman sebelumnya sehingga hasil akhir karangan atau tulisan padu, serasi dan saling berhubungan. Apabila ada satu siswa yang menulis tidak sejalan atau sealur dengan karangan siswa sebelumnya maka bisa menyebabkan hasil akhir karangan menjadi acak, rumpang, atau menyimpang. Selain itu, penerapan strategi pembelajaran *information search* diharapkan dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sebagai salah satu indikator kualitas pembelajaran.¹⁸

2. Karakteristik Strategi Pembelajaran Active Learning Metode *Information search*

Strategi mengajar adalah tindakan guru melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi) agar siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru dituntut harus dapat menetapkan strategi pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai untuk tujuan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran yang berkembang saat ini sangat banyak, contohnya strategi *Information Search* (mencari informasi) yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, pendekatan belajar berdasarkan sumber dipilih untuk menunjang kelancaran strategi *information search*. Karena tidak semuamateri dapat

¹⁷ Bachruddin Yusuf, *Op. Cit.*, hlm. 4.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 4.

menerapkan strategi information search. Jadi harus dipilih juga sumber apa yang cocok untuk materi tersebut.¹⁹

Metode ini merupakan metode dimana pendidik membagi peserta didiknya menjadi beberapa kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang dibahas, agar siswa tidak langsung menemukan jawaban dari sumber informasi yang diberikan, melainkan menyimpulkan suatu jawaban dari sumber tersebut.²⁰

Menurut Bonwell, pembelajaran aktif memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:²¹

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa. Siswa berperan lebih aktif dalam mengembangkan cara-cara belajar mandiri. Siswa berperan serta pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses belajar. Pengalaman siswa lebih diutamakan.
- b. Guru membimbing dalam terjadinya pengalaman belajar. Guru bukan satu-satunya sumber belajar. Guru merupakan salah satunya sumber belajar, yang memberikan peluang bagi siswa agar dapat memperoleh pengetahuan atau ketrampilan sendiri melalui usaha sendiri, dapat mengembangkan motivasi dari dalam dirinya, dan dapat mengembangkan pengalaman untuk membuat suatu karya.
- c. Tujuan kegiatan pembelajaran tidak hanya untuk sekedar mengejar standar akademis. Selain pencapaian standar akademis, kegiatan ditekankan untuk mengembangkan siswa secara utuh dan seimbang.
- d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran ditekankan pada kreativitas siswa, dan memperhatikan kemajuan siswa untuk menguasai konsep-konsep dengan mantap.

¹⁹ Haris Al Firdaus, *Strategi Pembelajaran Information Search*, Jurnal Pendidikan, IAIN Surakarta, Solo, 2014, hlm. 1.

²⁰ Melvin L. Silberman, *Active Larning 101 Cara Belajaqr Siswa Aktif*, Edisi Revisi, Nuansa Cendekia, Bandung, 2014, hlm. 164.

²¹ Ari Zaid, *Penerapan Metode Information Search Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Hikmah Pondok Cabe)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm.15.

- e. Penilaian dilakukan untuk mengukur dan mengamati kegiatan dan kemajuan siswa, serta mengukur keterampilan dan hasil belajar siswa.

Dalam metode *Information Search* itu sendiri, siswa diarahkan untuk mampu mengumpulkan dan menggali informasi dari berbagai sumber belajar. Dengan demikian potensi siswa dapat diberdayakan, dan dapat belajar mandiri. Siswa tidak lagi sebagai penerima pengetahuan, dan guru dapat berperan sebagai motivator, pengarah, dan pemberi stimulus.

3. Langkah-Langkah Strategi *Information Search*

Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar aktif adalah dengan pemberian tugas belajar yang dilakukan dalam kelompok kecil siswa. Dukungan sesama siswa dan keragaman pendapat, pengetahuan, serta ketrampilan mereka akan membantu menjadikan belajar bersama sebagai bagian berharga dari iklim belajar di kelas. Namun demikian, belajar bersama tidaklah selalu berlangsung efektif. Boleh jadi terdapat partisipasi yang tidak seimbang, komunikasi yang buruk, dan kebingungan bukannya belajar yang sesungguhnya. Strategi-strategi berikut ini dirancang untuk memaksimalkan manfaat dari belajar bersama meminimalkan kesenjangan.

Metode ini bisa disamakan dengan ujian *open book*. Tim-tim di kelas mencari informasi (biasanya yang diungkap dalam pengajaran ala ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik.²² Prosedurnya meliputi :

- a. Buatlah sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang bisa ditemukan dalam buku sumber yang telah anda bagikan kepada siswa. Materi sumbernya bisa mencakup :
 - 1) Buku pegangan
 - 2) Dokumen

²² Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Edisi Revisi, Nuansa Cendekia, Bandung, 2014, hlm. 164.

- 3) Buku teks
 - 4) Panduan referensi
 - 5) Informasi yang diakses melalui komputer
 - 6) Artifak
 - 7) Peralatan berat misalnya mesin.
- b. Bagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topiknya.
 - c. Perintahkan siswa untuk mencari informasi dalam tim-tim kecil. Kompetisi yang bersahabat bisa diwujudkan untuk mendorong partisipasi.
 - d. Bahaslah jawabannya di depan kelas. Perluaslah jawabannya guna memperluas cakupan pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Information Search*

Kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Information search*, diambil dari pengertian strategi pembelajaran *Information search* dan langkah – langkahnya, maka penulis menguraikan kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Information search*, sebagai berikut:²³

- a. Kelebihan strategi pembelajaran *Information search*
 - 1) Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.
 - 2) Meminimalkan rasa bosan atau jenuh siswa terhadap pelajaran.
 - 3) Siswa diberi kesempatan dan kebebasan untuk mencari informasi sebagai sumber belajar.
 - 4) Hasil pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.
 - 5) Proses belajar lebih dipentingkan daripada hasil.
- b. Kekurangan strategi pembelajaran *Information search*
 - 1) Hanya ditujukan pada mata pelajaran yang mempunyai cakupan materi yang luas sehingga dalam mencari informasi atau jawaban bias terus dikembangkan.

²³ Danang Tri, *Peningkatan Minat Belajar Melalui Strategi Information Search Dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas IV SD Negeri Monggot 2 Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013*, Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm. 7.

- 2) Informasi yang didapat akan terbatas jika sumber untuk memperoleh informasi juga terbatas.

C. Prestasi Belajar

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Prestasi Belajar

Hasil prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah, hasil belajar dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.²⁴

Prestasi belajar adalah suatu usaha atau kegiatan siswa untuk menguasai bahan-bahan pelajaran yang diberikan guru di sekolah. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai hasil atas kepaduan atau keterampilan yang dicapai oleh individu, untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan.²⁵ Menurut Hamalik, syarat-syarat perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar adalah:²⁶

- 1) Hasil belajar sebagai pencapaian tujuan;
- 2) Hasil belajar sebagai buah dari proses kegiatan yang disadari;
- 3) Hasil belajar sebagai produk latihan;
- 4) Hasil belajar merupakan tindak tanduk yang berfungsi efektif dalam kurun waktu tertentu;
- 5) Hasil belajar harus berfungsi operasional dan potensial yaitu merupakan tindak tanduk yang positif bagi pengembangan tindak tanduk lainnya.

Prestasi belajar memang merupakan hasil proses yang kompleks yang melibatkan sejumlah variabel dan faktor yang terdapat dalam diri

²⁴ Tursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, Puspa Swara, Jakarta, 2001, hal.26.

²⁵ Nasution, *Didaktif Asas-Asas Mengajar*, Jemmare, Bandung, 2004, hal. 24.

²⁶ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Tarsito, Bandung, 2003, hal. 56.

individu sebagai pembelajar. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁷

Jadi prestasi siswa berfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Oleh karena itu unsur yang ada dalam prestasi siswa terdiri dari hasil belajar dan nilai siswa. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester atau kenaikan atau kelulusan. Di antara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman bahwa tujuan belajar pada umumnya ada tiga macam, yaitu :²⁸

a) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat

²⁷ Tursan Hakim, *Op. Cit.*, hal. 26.

²⁸ M Muzakki, Prestasi Belajar Siswa, Jurnal yang dipublikasikan, Universita Negeri Yogyakarta, . . .hal ,

dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

c) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya.

Taxonomy Bloom dan Simpson menyusun suatu tujuan belajar yang harus dicapai oleh seseorang yang belajar, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya. Perubahan terjadi pada tiga ranah, yaitu.²⁹

- a. Ranah Kognitif, tentang hasil berupa pengetahuan, kemampuan dan kemahiran intelektual. Terdiri dari: 1) pengetahuan; 2) pemahaman; 3) penerapan; 4) analisa; 5) sintesa dan 6) evaluasi.
- b. Ranah Afektif, tentang hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Terdiri dari : 1) penerimaan; 2) partisipasi; 3) penilaian; 4) organisasi; dan 5) pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotorik, tentang kemampuan fisik seperti ketrampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf. Terdiri dari: 1) persepsi; 2) kesiapan; 3) gerakan terbimbing; 4) gerakan yang terbiasa; 5) gerakan yang kompleks; dan 6) kreativitas.

²⁹ *Ibid.*, hal. 17.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan tujuan pembelajaran adalah perilaku hasil belajar yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu. Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk perilaku kompetensi spesifik, aktual, dan terukur sesuai yang diharapkan terjadi, dimiliki, atau dikuasai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

2. Faktor – faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

a. Faktor kecerdasan

Biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis. Rumusan di atas menunjukkan kecerdasan menyangkut kemampuan yang luas, tidak hanya kemampuan rasional memahami, mengerti, memecahkan problem, tetapi termasuk kemampuan mengatur perilaku berhadapan dengan lingkungan yang berubah dan kemampuan belajar dari pengalamannya.³⁰

b. Faktor bakat

Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua. Bagi seorang siswa bakat bisa berbeda dengan siswa lain. Ada siswa, yang berbakat dalam bidang ilmu sosial, ada yang di ilmu pasti. Karena itu, seorang siswa yang berbakat di bidang ilmu sosial akan sukar berprestasi tinggi di bidang ilmu pasti, dan sebaliknya. Bakat-bakat yang dimiliki siswa tersebut apabila diberi kesempatan dikembangkan dalam pembelajaran, akan dapat mencapai prestasi yang tinggi. Seorang siswa ketika akan memilih bidang pendidikannya, sebaiknya memperhatikan aspek bakat yang ada padanya. Untuk itu sebaiknya bersama orang tuanya meminta jasa layanan psikotes untuk melihat dan mengetahui bakatnya. Sesudah ada kejelasan, baru menentukan pilihan.

³⁰ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hal. 56.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Apabila seorang siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran akan memberi dampak yang baik bagi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang siswa harus menaruh minat dan perhatian yang tinggi dalam proses pembelajaran di sekolah. Dengan minat dan perhatian yang tinggi, kita boleh yakin akan berhasil dalam pembelajaran.

d. Faktor motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam belajar, kalau siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi. Siswa yang kehilangan motivasi dalam belajar akan memberi dampak kurang baik bagi prestasi belajarnya.³¹

e. Faktor cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima.
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasainya dengan sebaik-baiknya.

³¹ Tursan Hakim, *Op. Cit.*, hal. 26.

4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.³²

f. Faktor lingkungan keluarga

Sebagian waktu seorang siswa berada di rumah. Orang tua, dan adik kakak siswa adalah orang yang paling dekat dengan dirinya. Oleh karena itu, keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa. Maka orang tua sudah sepatutnya mendorong, memberi semangat, membimbing dan memberi teladan yang baik kepada anaknya. Selain itu, perlu suasana hubungan dan komunikasi yang lancar antara orang tua dengan anak serta keadaan keuangan keluarga yang tidak kekurangan, sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan kelengkapan belajar anak. Hal-hal tersebut ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.³³

g. Faktor sekolah selain keluarga

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang sudah terstruktur, memiliki sistem dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etik, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Apalagi bila sekolah berhasil menciptakan suasana kondusif bagi pembelajaran, hubungan dan komunikasi per orang di sekolah berjalan baik, metode pembelajaran aktif interaktif, sarana penunjang cukup memadai, siswa tertib disiplin. Maka, kondisi kondusif tersebut mendorong siswa saling berkompetisi dalam pembelajaran. Keadaan ini diharapkan membuat hasil belajar siswa akan lebih tinggi.

3. Pengukur Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes. Evaluasi

³² Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hal. 56.

³³ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, hal. 56.

yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan bahwa kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif, lantaran simbol angka atau skor untuk menentukan kualitas keseluruhan kinerja akademik siswa dianggap nisbi.³⁴

Menurut Muhibbin Syah pengukuran keberhasilan belajar yaitu sebagai berikut :

a. Evaluasi Prestasi Kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (ranah cipta) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah, tes lisan dan perbuatan hampir tak pernah digunakan lagi. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung)

b. Evaluasi Prestasi Afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrumen tes prestasi siswa yang berdimensi aktif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih banyak mengendalikan sikap dan perbuatan siswa. Salah satu bentuk tes ranah rasa yang populer ialah “Skala Likert” (*Likert Scale*) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan/sikap orang.

c. Evaluasi Prestasi Psikomotorik

Cara yang dipandang tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai sejenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari

³⁴ Muhibbin Syah sebagaimana dikutip Muzakki, *Op. Cit.*, hal. 23.

eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

4. Indikator Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah, pengungkapan hasil belajar meliputi segala ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”. Namun demikian pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah, khususnya ranah afektif sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangibile* (tidak dapat diraba). Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah garis-garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Di bawah ini adalah tabel yang menunjukkan jenis, indikator dan cara evaluasi belajar:

Tabel 2.1

Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Kognitif		
1. Pengamatan	1. dapat menunjukkan 2. dapat membandingkan 3. dapat menghubungkan	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. dapat menyebutkan 2. dapat menunjukan kembali	1. tes lisan 2. tes tertulis 3. observasi
3. Pemahaman	1. dapat menjelaskan 2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. tes lisan 2. tes tertulis
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
3. Pemahaman	1. dapat menjelaskan	1. tes lisan

4. Penerapan	2. dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri 1. dapat memberikan contoh 2. dapat menggunakan secara tepat	2. tes tertulis 1. tes tertulis 2. pemberian tugas 3. observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. dapat menguraikan 2. dapat mengklasifikasikan 1. dapat menghubungkan 2. dapat menyimpulkan 3. dapat menggeneralisasi	1. tes tertulis 2. pemberian tugas 1. tes tertulis 2. pemberian tugas
6. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)		
B. Ranah Rasa/Afektif		
1. Penerimaan	1. menunjukkan sikap menerima 2. menunjukkan sikap menolak	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
2. Sambutan	1. kesediaan berpartisipasi/terlibat 2. kesediaan memanfaatkan	1. tes tertulis 2. tes skala sikap 3. observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. menganggap penting dan bermanfaat 2. menganggap indah dan harmonis 3. mengagumi	1. tes skala penilaian/sikap 2. pemberian tugas 3. observasi
4. Internalisasi	1. mengakui dan meyakini	1. tes skala sikap

(pendalaman)	2. mengingkari	2. pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan ramalan) 3. observasi
5.Karakteristik (penghayatan)	1. melembagakan atau meniadakan 2. menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. observasi
Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
C. Ranah Karsa/Psikomotor		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	1. mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya	1. observasi 2. tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. mengucapkan 2. membuat mimik dan gerakan jasmani	1. tes lisan 2. observasi 3. tes tindakan
Sumber: Muhibbin Syah, (2002:151)		

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu kepada *term al tarbiyah*, *al ta'dib* dan *al ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut *term* yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah *term al tarbiyah*. Penggunaan istilah *al tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan makna tumbuh, berkembang, memelihara, merawat, mengatur, dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.

Secara terminologi kata pendidikan agama Islam dimiliki pengertian sebuah kajian ilmu yang menjadi materi ajar serta bertujuan agar peserta didik mampu dalam penerapan nilai-nilai Islam secara sadar (tanpa paksaan dari orang lain). Penerapan tersebut meliputi penerapan nilai ibadah, nilai humanisme, keselamatan (kemaslahatan), nilai patriotisme (nasionalisme), nilai semangat dalam pengembangan diri maupun masyarakat, dan nilai –nilai kedamaian di kehidupan sehari-hari secara konsisten. Hal ini berarti setelah peserta didik aktif pada pembelajaran PAI diharapkan bisa termotivasi, terdugah dan sadar dalam pengimplementasian nilai-nilai universalisme ajaran Islam secara konsisten dengan segenap logika atau alam pikirnya serta alam spiritualitasnya. Analisis tentang pendidikan agama Islam di atas didasarkan pada pendapat Syukri Fathuddin disampaikan bahwa hendaknya "... pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi jiwa, motivasi bahkan dapat dikatakan *way of life* seseorang".³⁵

Didasarkan pada semua rangkaian penjelasan di atas maka dapat disimpulkan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam adalah sebuah tatanan dari beberapa komponen pembelajaran yang terorganisir, saling terkait, dan isinya termuat nilai-nilai agama Islam secara universal sebagai

³⁵ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Deepublish, Yogyakarta, 2014, hlm. 37.

pedoman berperilaku, berfikir dan berkehendak dalam perjalanan hidup sampai mati. Meninjau dari definisi tersebut maka materi dan tujuan pada sistem pembelajaran pendidikan agama Islam sangat berbeda jauh jika dibandingkan dengan sistem pembelajaran bidang ilmu yang lain. Di mana salah satunya pendidikan agama Islam diajarkan sebagai pedoman hidup secara mendalam dan luas. Sedangkan kebanyakan bidang ilmu lain dipelajari sebatas untuk bagaimana cara mempertahankan kehidupan, mengembangkan kehidupan, cara menyelesaikan masalah kehidupan dan semacamnya tanpa melibatkan aspek ketuhanan sama sekali.³⁶

Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam (PAI) dapat ditinjau dari beberapa aspek :

a. Secara Yuridisch/ Hukum

Yaitu dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam (PAI), dasar ini ada 2 yaitu :³⁷

1) Dasar Ideal

Dasar ideal yaitu falsafah Pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini berarti warga negara Indonesia harus percaya kepada yang Maha Esa. Sebagai realisasinya, maka harus ditanamkan kepada siswa nilai-nilai agama sejak dini.

2) Dasar Struktural

Dasar struktural yaitu Undang-Undang Dasar 1945 penjelasan bab XIII Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

- a) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 38.

³⁷ perahujagad.blogspot.com > college > FKIP-AGAMA ISLAM, diakses 26 September 2016.

b. Secara Religius

Dasar Religius adalah bersumber pada al-Qur'an sebagai wahyu Allah dan hadits dari Nabi Muhammad SAW. Adapun ayat yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam Adalah : Penggunaan *term al tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat difahami dengan merujuk firman Allah :³⁸

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي

صَغِيرًا

Artinya : *“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".(Q.S Al Isra':24).*³⁹

Dalam argumentasi yang agak berbeda, istilah *al 'ilmu* (sepada dengan *al ta'lim*) dalam Al Qur'an tidak terbatas hanya berarti ilmu saja. Lebih jauh kata tersebut dapat diartikan ilmu dan amal. Hal ini didasarkan ayat berikut ini :⁴⁰

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ

يَعْلَمُ مُتَقَلِّبِكُمْ وَمَثْوَاكُمْ

Artinya : *“Maka ketahuilah, bahwa Sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.” (Q.S Muhammad:47).*⁴¹

³⁸ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 27.

³⁹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, Jakarta, 2008, hlm. 98.

⁴⁰ Samsul Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 28.

⁴¹ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci al-Qur'an, Departemen Agama, Jakarta, 2008, hlm. 300.

Ayat diatas menunjukkan pentingnya pendidikan agama bagi anak kelak menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sedangkan Hadits yang menunjukkan pentingnya pendidikan agama Islam adalah :

c. Secara Sosial Psychologis

Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut agama, mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat primitif dan modern. Mereka merasa tenang dan tentram hidupnya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa. Karena itu manusia akan selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, hanya saja cara mereka berbeda itulah sebabnya diperlukan adanya pendidikan agama Islam, agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar, sehingga mereka akan dapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam.⁴²

Pendidikan agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Jadi, oleh karena itu dalam proses pembelajaran di sekolah, maka tujuan dari pendidikan agama adalah untuk membina, membimbing, dan mengarahkan serta berupaya untuk mengubah tingkah laku dan kepribadian siswa dengan mendidik dan mengajarkannya, agar siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara garis besar

⁴² perahujagad.blogspot.com > college > FKIP-AGAMA ISLAM, diakses 26 September 2016.

tujuan pendidikan agama Islam dapat dibagi kepada tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum atau tujuan akhir adalah cermin kehidupan manusia dalam menjalankan kehidupan akhir hidupnya. Menurut Zakiah Daradjat “Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan, sikap, tingkah laku, penampilan, dan pandangan”.⁴³ Sesuai dengan pengertian di atas dapat dilihat bahwa tujuan dalam pendidikan agama Islam pada anak didik harus berisi hal-hal yang dapat menumbuhkan dan memperkuat iman serta mendorong kepada kesenangan anak untuk mengamalkan ajaran agama Islam, untuk itu diperlukan usaha materiil yang akan memperkaya siswa dengan sejumlah pengetahuan, membuat mereka dapat menghayati dan mengembangkan ilmu itu, juga membuat ilmu yang mereka pelajari dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari pendidikan agama Islam yang berfokus kepada faktor-faktor khusus, yang menjadi salah satu aspek penting dari tujuan umum yaitu: “memberikan dan mengamalkan kemampuan atau skill khusus pada anak didik, sehingga mampu bekerja dalam bidang pekerjaan tertentu yang berkaitan erat dengan tujuan umum. Pada sisi lain pendidikan Islam mempunyai tujuan mendidik pribadi siswa ke arah kesempurnaan, sebagai salah satu upaya mengoptimalkan pengabdian diri kepada Allah SWT. Pendidikan agama lebih ditekankan pada pendidikan moral atau akhlak untuk mewujudkan pribadi seseorang yang sempurna.

⁴³ Muna, <http://dumpuena.blogspot.in/2012/01/kreativitas-guru-dalam-pengembangan.html>, diakses 21 April 2016.

2. Komponen Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk penelaahan sistem pembelajaran secara mendalam sesungguhnya pada sistem pembelajaran terdapat beberapa komponen penyusun yang berperan dalam pelancaran mekanisme organisasi pembelajaran. Di antara beberapa komponen tersebut sangat berperan penting bagi terwujudnya tujuan pembelajaran, bahkan diantaranya merupakan komponen utama dan yang paling vital. Diantara komponen dalam sistem pembelajaran adalah :⁴⁴

a. Peserta didik

Sebagai peserta didik dalam sistem pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan komponen pertama, utama dan yang paling penting (vital). Pada proses pembelajaran peserta didik harus dijadikan pusat dari segala kegiatan, keputusan, dan pembentukan suasana pembelajaran. Dengan demikian berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan perencanaan dan desain pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, baik kemampuan dasar, minat, bakat, motivasi dan berbagai keberagaman di antara beberapa peserta didik di lingkungan pembelajaran.

b. Tujuan

Tujuan merupakan salah satu komponen pada sistem pembelajaran yang berkaitan dengan misi dan visi suatu lembaga pendidikan. Dengan kata lain sebuah proses dan pengetahuan tentang agama serta intensitas keberagamman (heterogenitas) peserta didik sebelum penentuan dan pematokan target hasil belajarnya (tingkat pencapaian) yang dirancang oleh guru. Titik tekan hasil belajar akan berbeda dari rombongan belajar yang satu dengan yang lain, sehingga diyakini setiap rombongan kelas dimiliki karakter atau ciri khas yang berbeda.

⁴⁴ A. Rifqi Amin, *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Deepublish, Yogyakarta, 2014, hlm. 38.

3. Peran Penting Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran agama Islam adalah sebagai perwujudan dakwah yang senantiasa terjadi secara dinamis serta dimunculkannya kesadaran motivasi yang besar pada peserta didik guna pencarian keridhaan dari Allah SWT. Jika pembelajaran agama Islam dimaknai sebagai suatu yang statis maka pembelajaran hanyalah menjadi rutinitas yang kurang dimiliki makna. Selain itu pembelajaran pendidikan Islam hendaknya didasarkan dan digerakkan pada keimanan dan komitmen tinggi terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu untuk diperolehnya hasil dan pencapaian tujuan secara optimal pada pembelajaran pendidikan agama Islam maka perlu dibentuknya sistem pembelajaran PAI secara utuh dan kokoh.

Ada beberapa manfaat yang dicapai jika kajian tentang sistem pembelajaran dilaksanakan dengan baik, diantara manfaat tersebut adalah .⁴⁵

- a. Arah dan tujuan pembelajaran dapat direncanakan serta dirumuskan dengan jelas, kongkret dan terorganisir. Hal ini supaya dapat membantu dalam penentuan langkah-langkah proses pembelajaran, sebagai bahan utama untuk pengembangan komponen-komponen pembelajaran, dan dijadikan tolak ukur sejauh mana efektivitas proses pembelajaran.
- b. Kinerja pendidik lebih sistematis, sehingga pola pikirnya dan kegiatannya lebih runtut yang dimungkinkan diperoleh hasil optimal. Dengan kata lain bisa terhindar dari kegiatan-kegiatan yang tidak perlu dilakukan.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMA

Adapun tujuan pendidikan agama Islam di SMA adalah sebagai berikut:⁴⁶

⁴⁵ A. Rifqi Amin, *Op. Cit.*, hlm. 43.

⁴⁶ Muna, <http://dumpuena.blogspot.in/2012/01/kreativitas-guru-dalam-pengembangan.html>, diakses 21 April 2016.

- a. Siswa diharapkan mampu membaca al-Qur'an, menulis dan memahami ayat al-Qur'an serta mampu mengimplementasikannya didalam kehidupan sehari-hari.
- b. Beriman kepada Allah SWT, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, kepada hari kiamat dan qadha dan qadar-Nya. Dengan mengetahui fungsi dan hikmahnya serta terefleksi dalam sikap, prilaku dan akhlak pesertadidik pada dimensi kehidupan sehari-hari.
- c. Siswa diharapkan terbiasa berperilaku dengan sifat terpuji dan menghindari sifat-sifat tercela, dan bertata kerama dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa diharapkan mampu memahami sumber hukum dan ketentuan hukum Islam tentang ibadah, muamalah, mawaris, munakahat, jenazah dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Siswa diharapkan mampu memahami, mengambil manfaat dan hikmah perkembangan Islam di Indonesia dan dunia serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Penting untuk diketahui bahwa penelitian dengan tema senada juga pernah dilakukan para peneliti terdahulu. Dengan ini akan menunjukkan letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan saat ini.

Hasil penelitian Ari Zaid, yang berjudul penerapan metode *information search* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Hikmah Pondok Cabe), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *information search* ini mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tiap siklus yang dilakukan. Perincian nilai rata-rata *pretes* siklus I pertemuan kedua rata-ratanya 69,4, *pretes* siklus II pertemuan kedua rata-ratanya 71,7. *Postes* siklus I pertemuan kedua rata-ratanya 81,2,

postes siklus II pertemuan kedua rata-ratanya 85,7. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai normal gain tiap siklusnya, yakni *N-gain* siklus I 0,3 *N-gain* siklus II 0,46 atau bisa dibulatkan menjadi 0,5. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan metode *information search* dirasa sudah maksimal karena pencapaian nilai diatas KKM sudah melebihi target yang cukup tinggi yaitu 95%.⁴⁷

Hasil penelitian Bachruddin Yusuf yang berjudul peningkatan keterampilan menulis deskripsi melalui penerapan strategi *information search* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor Kudus tahun ajaran 2012/2013, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan deskripsi melalui penerapan strategi pembelajaran *information search* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor Kudus tahun ajaran 2012/2013. Hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi sebelum pelaksanaan tindakan diperoleh nilai rata-rata 65,89 dengan ketuntasan belajar yang diperoleh 46,45 %, pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 70,71 dengan ketuntasan belajar 71,43 % dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan hasil belajar keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *information search* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan menulis dan hasil belajar menulis karangan deskripsi siswa.⁴⁸

⁴⁷ Ari Zaid, *Penerapan Metode Information Search Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII (Penelitian Tindakan Kelas di SMP Islam Al-Hikmah Pondok Cabe)*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 7.

⁴⁸ Bachruddin Yusuf, *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Penerapan Strategi Information Search pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Undaan Lor Kudus Tahun Ajaran 2012/2013*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm. 3.

Hasil penelitian Danang Tri yang berjudul Peningkatan Minat Belajar Melalui Strategi *Information Search* Dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Monggot 2 Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS tentang materi aktivitas ekonomi berdasarkan potensi daerah pada siklus 1 dan tentang koperasi pada siklus 2. Hal ini dapat dilihat dari minat siswa pada kondisi awal 33,06% mengalami peningkatan pada siklus 1 pertemuan pertama sebesar 44,31% dan siklus 1 pertemuan kedua sebesar 62,49% siklus 2 pertemuan pertama sebesar 72,73% siklus 2 pertemuan kedua sebesar 80,79%. Hasil belajar pada kondisi awal 40,90% mengalami peningkatan 62,72% pada siklus 1 pertemuan pertama dan 72,72% pada siklus 1 pertemuan kedua pada siklus 2 pertemuan pertama sebesar 74,77% mengalami peningkatan pada siklus 2 pertemuan kedua sebesar 95,45%. Dengan demikian dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Information Search* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 2 Monggot Geyer Grobogan tahun pelajaran 2012/2013.⁴⁹

Hasil penelitian Ipang Purnamasari, yang berjudul penerapan strategi *information search* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas v pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di MIN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *information search* dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Rata-rata nilai *post-test* yang semula hanya 73,89 pada siklus I, menjadi 82,32 pada siklus II, dengan peningkatan rata-rata 8,43 dan termasuk dalam kategori hasil belajar sangat baik. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari persentase

⁴⁹ Danang Tri, *Peningkatan Minat Belajar Melalui Strategi Information Search Dalam Pembelajaran Ips Siswa Kelas IV SD Negeri Monggot 2 Geyer Grobogan Tahun Ajaran 2012/2013*, Naskah Publikasi Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013, hlm. 3.

ketuntasan belajar, pada siklus I sebesar 64,28% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 85,72% dan termasuk dalam kategori ketuntasan belajar baik. Dengan demikian, berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *information search* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V MIN Yogyakarta II.⁵⁰

Hasil penelitian Ida Bagus Putu Arnyana, yang berjudul pengaruh penerapan strategi pembelajaran inovatif pada pelajaran biologi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa SMA, dari hasil penelitian ini ditemukan beberapa hal. Kelompok siswa yang belajar dengan strategi-strategi pembelajaran inovatif, yaitu strategi Kooperatif GI, PBL, dan Inkuiri menunjukkan kemampuan berpikir kreatif berada pada katagori baik, sementara kelompok siswa yang belajar dengan model DI berada pada katagori sedang. Kelompok siswa yang belajar dengan strategi Kooperatif GI, PBL, dan Inkuiri tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kelompok siswa yang belajar dengan strategi Kooperatif GI, PBL, dan Inkuiri, memiliki kemampuan berpikir kreatif lebih baik dibandingkan dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan model DI.⁵¹

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, jika penelitian terdahulu aspek yang ingin dicapai adalah hasil belajar siswa, minat belajar dan kemampuan menulis deskripsi, maka dalam penelitian ini, aspek yang ingin dicapai adalah kemampuan berpikir kreatif siswa dapat berkembang dengan penerapan strategi *information search*.

⁵⁰ Ipang Purnamasari, *Penerapan Strategi Information Search Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MIN Yogyakarta II tahun ajaran 2011/2012*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012, hlm. x.

⁵¹ Ida Bagus Putu Arnyana, *Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Inovatif Pada Pelajaran Biologi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja, No. 3 TH. XXXIX Juli 2006, hlm. 512.

F. Kerangka Berpikir

Strategi *information search* merupakan bagian dari pembelajaran inkuiri. Strategi Pembelajaran Inkuiri adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. Salah satu cara terbaik untuk meningkatkan pembelajaran aktif adalah dengan memberikan tugas-tugas belajar yang dikerjakan dalam tim- tim kecil. Seringkali para siswa dapat lebih banyak belajar dengan cara ini dibandingkan jika guru/pendidik mengajarkannya di depan kelas. Dorongan dari teman-teman dan keragaman cara pandang, pengetahuan dan keterampilan juga membantu pembelajaran berkelompok sebagai bagian yang bermanfaat dalam pelatihan yang aktif.⁵²

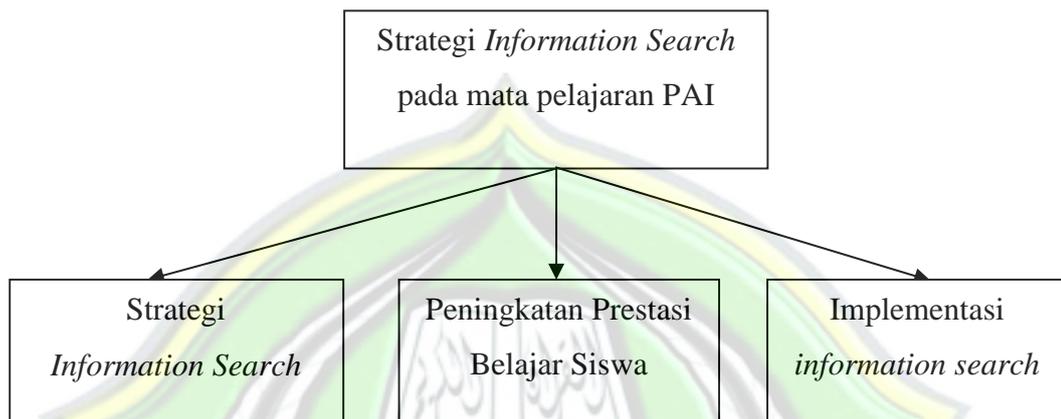
Dalam kreativitas, berkait erat keinginan dan usaha. Untuk menghasilkan sesuatu yang kreatif diperlukan usaha. Kreativitas menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang telah ada. Orang yang kreatif berusaha mencari sesuatu yang baru dan memberikan alternatif terhadap sesuatu yang telah ada. Pemikir kreatif tidak pernah puas terhadap apa yang telah ada atau ditemukan sebelumnya. Mereka selalu ingin menemukan sesuatu yang lebih baik dan lebih efisien. Kreativitas lebih memerlukan evaluasi internal dibandingkan eksternal. Pemikir kreatif harus percaya pada standar yang telah ditentukan sendiri. Kreativitas meliputi ide yang tidak dibatasi. Pemikir kreatif harus bisa melihat suatu masalah dari berbagai aspek (sudut pandang) dan menghasilkan solusi yang baru dan tepat. Kreativitas sering muncul pada saat sedang melakukan sesuatu, seperti Mendeleyev

⁵² Ipang Purnamasari, *Op. Cit.*, hlm. 10.

menemukan susunan berkala unsur-unsur pada saat mimpi, dan Arcimedes menemukan hukumnya saat sedang mandi.⁵³

Dari uraian tersebut di atas dapat di jelaskan pada skema di bawah ini

:



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

⁵³ Ida Bagus Putu Arnyana, *Op. Cit.*, hlm. 500.